
**ANALISIS KARAKTER KAMPUNG PECINAN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA
PEUNAYONG PUSAT KOTA BANDA ACEH**

Fenny Mandasari¹ dan Nurini²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: fennymandasari@yahoo.com

Abstrak: Kawasan Pecinan sebagai kawasan Perdagangan dan jasa Kota Banda Aceh merupakan “pusat perkembangan” kota karena daerah tersebut merupakan daerah yang strategis dan ramai dikunjungi. Secara administratif kampung Pecinan Peunayong ini masuk dalam Kelurahan Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Kawasan peunayong yang identik dengan kawasan etnis Cina memiliki unsur bangunan kuno. Percampuran bentuk bangunan-bangunan lama dan bangunan baru kawasan Peunayong menimbulkan karakteristik yang berbeda pada kawasan ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong Pusat Kota yang dianalisis menggunakan pendekatan morfologi kota. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sasaran antara lain mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik kawasan Peunayong. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan data yang didapatkan dari observasi. Hasil temuan lapangan di analisis dengan pembobotan dan distribusi Frekuensi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kampung Pecinan Peunayong memiliki karakter seperti pada umumnya di Kampung Pecinan Indonesia dimana fungsi utama kawasan Pecinan sebagai Kawasan Komersial yang memiliki nilai Historical Pecinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengatur perkembangan kawasan Peunayong baik mengenai agar dapat mewujudkan perkembangan yang optimal dan meminimalisir permasalahan yang ada tanpa mengurangi nilai-nilai penting sejarah karakter kampung Pecinannya.

Kata Kunci : Analisis, Karakter Kampung Pecinan, Kawasan Perdagangan dan Jasa, Pusat Kota

Abstract: Chinatown as a Trading area in Banda Aceh which is central to the development of the town because the area is a strategic area and crowded. Administratively, Peunayong Chinatown is located in Kuta Alam, Banda Aceh. Peunayong area which is identical to the ethnic Chinese have elements of ancient buildings. The mixture of forms of old buildings and new buildings the Peunayong raises different characteristics in the region. The purpose of this study is to know the character of the village of Chinatowns in the trade and services downtown Peunayong analyzed using Morphological approach. To achieve that goal required targets, among others, to identify physical and non-physical conditions the Peunayong. The research method is quantitative methods in which data is obtained from the observation. Results field in the analysis by scoring and frequency distribution. The research results showed that Peunayong Chinatown has a character like in General in Indonesia where Chinatown Chinatown main functions as a Commercial Area that has Historical Chinatown. The results of this research are expected to be used to regulate the development of the good to Peunayong embody optimal development and minimise existing problems without compromising the important historical values its Chinatown village character.

Keywords: Analysis, Character of Chinatown, Area of trade and services, Downtown

PENDAHULUAN

Kampung Pecinan merupakan penggambaran dari perkembangan kota yang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang dilakukan didalamnya yaitu aktivitas perdagangan dengan mayoritas penduduk etnis Cina (Handimoto, 2010: 348). Adanya unsur etnis Cina pada kawasan Peunayong memberikan kesan berbeda dengan kawasan perdagangan yang lainnya di Banda Aceh, keunikan karakter morfologi yang terlihat dari percampuran antara bangunan lama dan bangunan baru dari pertokoan-pertokoan yang ada sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada kawasan perdagangan Peunayong yang terus berkembang.

Kawasan Peunayong ini sebagai pusat kota Banda Aceh yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa menjadikan tempat ini memiliki magnet untuk masyarakat kota Banda Aceh sendiri untuk melakukan aktifitas sehari-hari berupa aktifitas jual beli. Banyaknya aktifitas di Peunayong yang menyebabkan kebutuhan area parkir yang luas, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan adanya aksesibilitas yang tinggi menimbulkan kemacetan kawasan ini. Perkembangan kawasan ini yang terus dipicu oleh persaingan antar pedagang yang ingin memiliki pertokoan yang baru ditakutkan mengubah karakter bangunan lama menjadi baru dan berbagai perkembangan lainnya hal ini sangat dikhawatirkan suatu saat karakter Pecinan yang ada di Peunayong akan tersamarkan.

Keunikan kawasan Peunayong yang memiliki percampuran bangunan lama dan baru di Pusat kota sehingga perlu dianalisis mengenai karakter kampung Pecinan. Dari hal ini maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Pasar Peunayong pusat kota Banda Aceh? Dan unsur-unsur morfologi apa saja yang terdapat dalam kampung Pecinan kawasan ini? Alasan mengapa penelitian dilakukan karena ingin mengetahui karakter kampung Pecinan mengkaitkan antara aspek fisik dan non fisik

karena dengan adanya interaksi antara aspek non fisik dan fisik maka akan membentuk morfologi karakter kampung Pecinan. Pertanyaan penelitian ini dapat dijawab dengan mengetahui karakter Kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa pasar Peunayong Pusat kota Banda Aceh dengan mengkaitkan adanya aktifitas yang ada kawasan ini, penggunaan bangunan, pola jaringan jalan dan *place* kawasan Pecinan Peunayong ini.

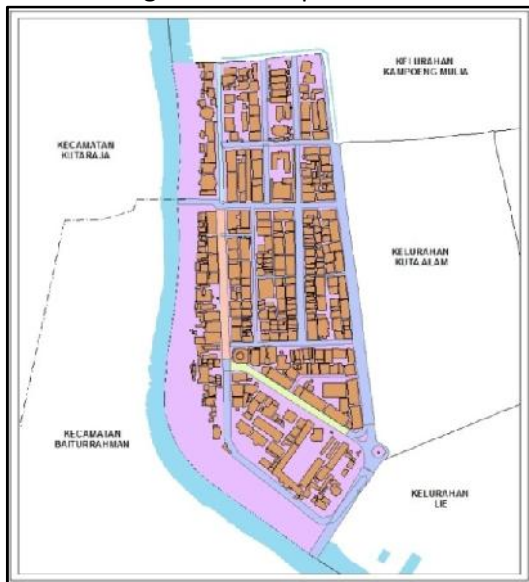
Analisis karakter kampung Pecinan di kawasan ini dengan melihat aspek fisik dan non fisik dengan pendekatan morfologi Kota dengan teori *figure ground theory*, *linkage system theory* dan *place theory*. Dari variabel-variabel tersebut dianalisis secara diskriptif-Kuantitatif serta dilakukan pembobotan sehingga menghasilkan temuan studi yaitu karakter kampung Pecinan Peunayong Pusat Kota Banda Aceh. Dengan mengetahui karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong pusat kota Banda Aceh ini di harapkan dapat digunakan untuk melestarikan karakter kampung Pecinan yang sudah dikenali oleh masyarakat Aceh dimana kawasan yang mayoritas adalah aktivitas perdagangan yang terus berkembang tanpa menghilangkan nilai-nilai sejarah yang ada serta mengendalikan dan mengatur fisik kawasan sehingga untuk kedepannya kawasan ini menjadi icon kampung Pecinan di tengah-tengah kawasan perdagangan dan jasa Pusat Kota serta dapat meminimalisirkan permasalahan yang ada.

Rumusan permasalahan yaitu mengenai permasalahan tempat berdagang, pedagang mempergunakan sirkulasi (bahu jalan) sebagai tempat berdagang di sekitar Jalan Kartini. Tingginya aksesibilitas menuju kampung Pecinan menyebabkan kemacetan, diperparah lagi dengan penggunaan bahu jalan yang sangat mengganggu lalu lintas. Selain itu sungai Krueng Aceh pada kampung Pecinan ini tidak difungsikan dengan semestinya (media pelayaran nelayan) adanya sungai pada kampung Pecinan merupakan salah satu identitas penting yang menandakan bahwa keturunan etnis Cina mempergunakan aliran

sungai sebagai media pelayaran dalam perdagangan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong pusat kota Banda Aceh. Wilayah penelitian terdapat pada kampung Pecinan di kawasan Perdagangan dan jasa Peunayong merupakan Pusat kota Banda Aceh yang telah tumbuh sangat pesat, kawasan perdagangan dan jasa pasar Peunayong salah satu kelurahan dari 9 kelurahan di Kecamatan Kuta Alam untuk luas kawasan Peunayong yaitu 36 Ha. Terdapat dua bagian kompleks Ruko Pecinan Yang sudah berdiri lama yang ada di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong yang sudah dikenal oleh masyarakat Banda Aceh, diantaranya sebagai berikut :

1. Komplek I: pada Jl. A. Yani (barat), sebagian bangunan berada di Jl. WR. Supratman (utara), Jl. Teluk Betung (selatan) dan di Jl. RA Kartini (timur).
2. Komplek II: lokasinya berada di Jl. RA. Kartini, sekitar 10 m bagian timur dari kompleks ruko I. Sedangkan batas bagian utara dengan Jl. WR Supratman.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 1
DELINIASI WILAYAH STUDI

KAJIAN LITERATUR

Kajian Teori yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam analisis karakter kampung Pecinan di Kawasan

perdagangan dan jasa Peunayong pusat kota Banda Aceh yang terdiri dari elemen fisik dan elemen non fisik Kampung Pecinan.

Tinjauan Kondisi Fisik Morfologi dalam Karakter Kampung Pecinan

Kampung merupakan sebuah ruang atau tempat yang didalamnya terdapat karakter fisik dan non fisik yang dapat dijadikan sebagai identitas dari sebuah ruang. Pembentukan suatu kampung di suatu daerah seringkali dijumpai berdasarkan kelompok atau komunitas etnis tertentu seperti Pecinan, Arab, Melayu dan sebagainya. Dalam perkembangan kota Indonesia etnis Cina atau Pecinan hampir disetiap kota mempunyai kawasan etnis Cina. Etnis Cina sering disebut juga sebagai orang Tionghoa. Nama Tionghoa berasal dari "Tiongkok" atau "Chang-Kuo" yang berarti "Negara Tengah atau Pusat". Kampung Pecinan adalah penggambaran dari perkembangan kota yang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang dilakukan didalamnya yaitu aktivitas Perdagangan dengan mayoritas penduduk etnis Cina. (Handimoto, 2010 : 348)

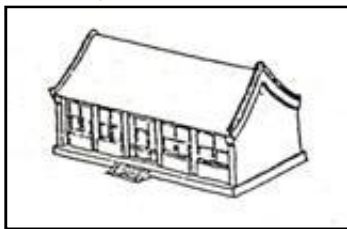
Dapat disimpulkan bahwa kampung Pecinan ini mempunyai arti sebuah ruang atau wilayah yang merupakan permukiman tradisional yang didominasi oleh kelompok etnis Cina yang didalamnya mempunyai karakter fisik dan non fisik. Kawasan Pecinan yang relatif sempit dan penduduknya sangat padat tidak memungkinkan adanya bangunan dalam skala besar. Pada umumnya jenis bangunan arsitektur Tionghoa yang ada di Pecinan adalah klenteng, Ruko dan rumah tinggal. Menurut (Pratiwo, 2010) karakteristik kawasan Pecinan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Memiliki peran dan kedudukan yang cukup penting dalam sebuah kota
2. Memiliki pola permukiman dan karakter bangunan yang khas
3. Pemerintah setempat melakukan tindakan penataan dan peremajaan kawasan sebagai obyek wisata (*urban heritage tourism*).
4. Berkonsep jalur pejalan kaki terbuka (*Open mall, city walk*)

5. Terdapat *landmark* berupa patung, klenteng, pintu gerbang, kuil dan bangunan arsitektural lainnya
6. Adanya akulturasi budaya seperti Arab, India dan kaum pribumi.
7. Ukuran luasan kawasan (*District*) tidak menjadi tolak ukur pembentukan dan perkembangan kawasan Pecinan.

Keruangan Kampung Pecinan dapat dianalisis dengan Pendekatan Morfologi Kota. Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk, stuktur dan pembentukan suatu tempat yang memiliki tananan perkotaan, dengan kata lain morfologi sebagai bentuk rupa tampak atau penyusun suatu objek/sistem arsitektur yang tidak bersifat tipologis saja tetapi juga dihubungkan dengan beberapa aspek lain (Zahnd, 1999:71).

Teori bentuk keruangan kota ini didasari pada evolusi perkembangan keruangan yang modern yang diidentifikasi dari bentuk teori keruangan (*figure ground*), teori keterkaitan (*linkage theory*), teori tempat (*place theory*). Dimana masing masing mempunyai analisis yang berbeda-beda tetapi bila disatukan menghasilkan bentuk strukur ruang suatu kota/kawasan.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 2
BENTUK BANGUNAN YANG KHAS PADA
KAWASAN PECINAN DARI BENTUK ATAPNYA
(MODEL NGANG SHAN)

Berikut proses pembentukan ruang menurut Trancik dalam Zhand (1999: 124) yaitu sebagai berikut :

1. Teori Keruangan (*figure ground*) dimana berhubungan dengan massa bangunan dan ruang terbuka teori ini digunakan untuk analisis masalah penyebaran ruang dengan melakukan identifikasi terhadap tekstur dan pola bentuk kewasannya.

2. Teori keterkaitan (*linkage theory*), merupakan analisis sistem sirkulasi yang menjadi pembangkit *urban form* berkaitan dengan permasalahan pergerakan dan keterkaitannya
3. Teori Tempat (*place theory*), perencanaan kota menyadari bahwa dalam merancang suatu kawasan perkotaan atau pedesaan perlu mengidentifikasi nilai budaya sejarah dan sosial.

Tinjauan Kondisi Non Fisik dalam Karakter Kampung Pecinan

Kondisi non fisik pada kampung Pecinan Peunayong dapat di tinjau dengan 2 elemen yaitu berdasarkan aktivitas perdagangan dan jasa dan sosial budaya kampung Pecinan. Aktivitas masyarakat dapat dilihat dari adanya sektor perdagangan, pendidikan, perkantoran, dan lain lain. Aktivitas perdagang dan jasa adalah aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh masyarakat. Seperti yang telah dipelajari bahwa aktivitas perdagangan dan jasa merupakan salah satu aktivitas komersial yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan wilayah dan kota. Keberadaan aktivitas ini sangat penting bagi terpenuhinya kebutuhan penduduk karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sendiri. Aktivitas perdagangan dan jasa berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan secara masal. Dari berbagai jenis aktivitas perdagangan dan jasa yang tumbuh dan berkembang (Awati, 2007: 33). Dari adanya aktivitas untuk menampung aktivitas maka membutuhkan ruang sehingga dari adanya aktivitas muncul karakteristik ruang kota dengan demikian hal aktivitas yang terjadi dikawasan penelitian akan menampilkan morfologi kota.

Warga Tionghoa yang merantau ini mudah membaour dengan penduduk lokal sehingga mereka pun diterima dengan baik. Para perantau yang membawa keluarga mereka, kemudian membentuk perkampungan yang disebut dengan Kampung Cina atau Pecinan. Tak hanya ke Indonesia saja, bangsa Tionghoa juga merantau ke negara - negara lain di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Thailand, Singapura. Mereka juga merantau ke belahan dunia lain, seperti

Kanada, Amerika Serikat, Eropa, dan negara lainnya. Saat ini, kawasan Pecinan yang ada di sana tidak hanya menjadi tempat berkumpul sesama warga Tionghoa dan keturunannya. Kawasan-kawasan ini telah menjadi tujuan wisata. Gaya bangunannya yang khas menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Pecinan. Toko-toko yang menjual suvenir, toko obat, dan restoran juga menjadi minat wisatawan untuk berkunjung.

Kebanyakan masyarakat Tionghoa memilih untuk menetap pada suatu tempat dengan tujuan berdagang, mereka memilih berkumpul dengan sesama masyarakat Tionghoa namun tidak menutup diri dengan masyarakat selain mereka, karena pada dasarnya mata pencaharian mereka berdagang yang membutuhkan interaksi jual beli dengan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian didasarkan adanya keinginan mengenai karakter Kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa pusat kota Banda Aceh dengan aktifitas utamanya yaitu perdagangan dan jasa. Kemudian karakter kampung Pecinan akan dianalisis berdasarkan unsur-unsur morfologi Kota yaitu *figure ground theory*, *linkage system theory* dan *place theory*. Sehingga peneliti memiliki cara pandang dengan merumuskan keseluruhan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori morfologi kota kemudian melihat kondisi lapangan. Peneliti dalam proses penyusunan penelitian harus memahami dengan pasti mengenai teori-teori kemudian berangkat kelapangan untuk memperoleh data, isu, fenomena dan mengamati bentuk ruang yang ada di lapangan yang kemudian pada akhirnya dipergunakan untuk tahapan analisis.

Tahap pengumpulan data yang berawal dari observasi, kuisisioner dan wawancara, untuk syarat kuisisioner dan wawancara yang menggunakan *random sampling* untuk wawancara dan *insidental sampling* untuk kuisisioner. Responden untuk kuisisioner yang terutama untuk masyarakat

Banda Aceh yang tahu mengenai kawasan Pecinan Peunayong sedangkan untuk wawancara dikhususkan untuk instansi pemerintahan kota Banda Aceh. Dari data yang telah didapatkan kemudian proses pengolahan data kemudian data dianalisis dengan cara input data, Pemilihan data, pengkodeaan, distribusi frekuensi dan pembobotan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai analisis karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong pusat kota Banda Aceh yang dilihat dari kondisi fisik dan non fisik dengan menggunakan analisis morfologi kota serta dilihat dari hasil pembobotan dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dihitung dari hasil kuisisioner masyarakat kota Banda Aceh.

Analisis Kondisi Fisik Karakter Kampung Pecinan

Komponen fisik sebagai pembentuk ruang kawasan yang terdiri dari pola jaringan jalan yang dilihat dari *linkage system*, fungsi bangunan-bangunan dilihat dari kajian *figure ground* dan makna kawasan dapat dikaji dengan *place theory*.

Analisis Figure Ground Kampung Pecinan

Terdapat Ruang terbangun (*solid*) yang tersebar di Kampung Pecinan, terdiri dari elemen tunggal seperti bangunan mushola, elemen. Mendefinisikan sisi seperti deretan bangunan lama serta bangunan baru dan elemen blok medan berupa kompleks Kodam. Keseluruhan ruang terbangun terbentuk yang didukung oleh aktivitas utama kawasan yaitu aktivitas komersial.

Dari analisis *figure ground* pada ruang terbangun (*solid*) terlihat bahwa kampung pecinan memiliki ruang terbangun yang terbentuk dari aktivitas perdagangan dan jasa dimana bentuk bangunan berupa blok-blok bangunan pertokoan yang mendominasi pada kampung Pecinan di Peunayong.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 2
SOLID KAMPUNG PECINAN PEUNAYONG



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 3
VOID KAMPUNG PECINAN PEUNAYONG

Untuk ruang non terbangun (*void*) yang terdiri dari 3 elemen yaitu sistem tertutup yang berupa sirkulasi lorong-lorong sempit yang berada diantara bangunan-bangunan pertokoan, sistem tertutup sentra berupa ruang terbuka yang berada di kompleks Militer Iskandar Muda serta sarana olah raga pada sekolah dan elemen sistem terbuka linear berupa ruang terbuka di sepanjang sungai Krueng Aceh.

Dari analisis *figure ground* elemen non terbangun (*void*) pada kampung Pecinan yang terlihat dari ruang terbuka yang ada di kawasan ini elemen *void* terbentuk dari karakter aktivitas perdagangan seperti ruang terbuka jalan, kemudian gang yang terbentuk dari celah deretan bangunan pertokoan dan ruang terbuka pada sepadan sungai Krueng Aceh.

Karakter Kampung Pecinan dengan melihat elemen ruang terbangun (*solid*) dan non terbangun (*void*) yaitu wujud dari teori *figure ground* sehingga terlihat bahwa secara keseluruhan pada kampung Pecinan memiliki bentuk grid hal ini terbentuk karena fungsi dari kawasan yaitu sebagai kawasan perdagangan dan jasa (komersial) yang mayoritas kawasan adalah bangunan pertokoan.

Analisis Keterkaitan (*Linkage System*) Kampung Pecinan

Analisis *Linkage system* digunakan untuk mengetahui bagaimana keterhubungan antara ruang yang ada. Pada Kampung Pecinan terlihat bahwa pola jaringan terbentuk berupa *grid*, pola jaringan jalan *grid* ini menghubungkan setiap blok-blok kawasan pasar tradisional, kawasan pasar Kartini, kawasan pasar Rex serta deretan bangunan kampung Pecinan kawasan perdagangan dan jasa lainnya. Dalam pembahasan hubungan antara ruang atau bangunan pada kawasan ini akan di bagi atas *linkage visual*, *linkage struktural* dan *linkage kolektif*.

Linkage visual → untuk bentuk *linkage visual* yang terdapat pada kampung Pecinan yaitu berbentuk koridor dimana dibentuk oleh dua deretan bangunan yang menciptakan keterhubungan. Berdasarkan hasil survei dilapangan mengenai *linkage visual* berada pada koridor jalan Tengku Hasan kemudian jalan A. Yani, jalan Panglima Polem sebagai jalan utama pada kampung Pecinan ini.

Linkage struktural → *linkage struktural* yang terdapat pada Kampung Pecinan kawasan perdagangan dan jasa Peunayong yaitu elemen sambung yang terdapat pada kawasan yang letaknya saling berjauhan namun memiliki keterhubungan. Dari hasil survei dilapangan terdapat beberapa blok-blok bangunan yang tersebar pada Kampung

Pecinan kawasan perdagangan dan jasa Peunayong yang memiliki fungsi perdagangan yang berbeda namun masih dalam satu kawasan ini.

Linkage kolektif → Dilihat dari *linkage kolektif* yang terdapat pada kampung Pecinan Peunayong sebagai pusat Kota Banda Aceh, yang termasuk dalam *megaform* yang menghubungkan struktur-struktur seperti bingkai linear atau sebuah *grid* (ruko-ruko), *Linkage Kolektif* yang bersifat *open ended* (masih terbuka untuk berkembang). *Linkage kolektif* terbentuk pada kampung Pecinan kawasan yaitu adanya titik-titik pusat blok kawasan ini dengan fungsi setiap blok yang berbeda-beda yang menciptakan keterhubungan antar titik pusat blok-blok seperti pasar tradisional menuju pasar Kartini menuju pasar Rex kemudahan deretan ruko dan kawasan Kodam.

Berdasarkan analisis *linkage system*, karakter kampung Pecinan Peunayong dapat disimpulkan bahwa *linkage system* yang terbentuk secara terencana dengan baik terlihat dari bentuk letak bangunan ruko-ruko modern dan bangunan kuno Pecinan serta adanya tata letak pasar tradisional dengan pembedaan denah pasar sayur dan buah, pasar ikan, pasar daging serta hotel. keberadaan *linkage system* ini menunjukkan bahwa keterhubungan antar lokasi dengan aktivitas yang mayoritas fungsi perdagangan yang dapat di akses dengan mudah.

Analisis *Place* Kampung Pecinan

Place merupakan suatu *space* yang memiliki ciri khas dan suasana tertentu pada lingkungan. Analisis *place* digunakan untuk mengetahui makna dari suatu kawasan baik dari segi fisik, kebudayaan dan aktivitas yang ada dikawasan. Karakter kampung Pecinan Peunayong yang sejak dahulu dikenal dengan sebutan kampung Pecinan.

Karakteristik fisik karakter kampung Pecinan Peunayong yang sudah lama menjadi kawasan perdagangan dan jasa memiliki gaya arsitektur Pecinan selain itu kawasan Peunayong juga memiliki *sense/* makna yang dapat dilihat dari elemen citra kota yang

terdiri dari *path*, *edge*, *district*, *node* dan *landmark*.

Path (Jalur) → *path* merupakan suatu jalur sirkulasi yang menjadi ruang gerak. Elemen *path* pada kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong berada disepanjang jalan pertokoan, yaitu pada jalan Tgk. Hasan, jalan Jend. A. Yani, jalan SR Safiatuddin, jalan WR. Supratman dan jalan Panglima Polem.

District → merupakan suatu kawasan yang memiliki ciri khas khusus dalam bentuk fisik, pola dan wujud sehingga orang dapat menemui batasan pada kawasan. *District* pada kampung Pecinan Peunayong ini dapat ditemukan dari aktivitas perdagangan, ada berbagai macam jenis perdagangan di kawasan Peunayong ini yang sangat menonjol yaitu adanya pasar Tradisional 24 jam.

Edge → merupakan batasan dari Kampung Pecinan Peunayong yang berfungsi sebagai pembatas linear. *Edge* pada Kampung Pecinan Peunayong terdapat pada bagian Barat Kawasan yang berupa sungai krueng Aceh sebagai pembatas, dan identitas kampung Pecinan yang didukung oleh adanya sungai sebagai media transportasi berlayar untuk berdagang.

Node → merupakan simpul dari kampung Pecinan yang memberikan makna perubahan aktivitas ataupun memberi kesan perbedaan suasana kawasa. Pada kampung Pecinan Peunayong yang menjadi elemen *node* kampung Pecinan ini yaitu pertiga jalan terdapat taman dan tugu yang dapat membedakan suasana kawasan kampung Pecinan.

Landmark → yang merupakan suatu visual yang paling menonjol pada suatu kawasan dan menjadi identitas kawasan. Pada kampung Pecinan perdagangan dan jasa Peunayong terdapat beberapa *landmark* yaitu bangunan kuno pecinan.

Untuk dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing elemen citra Kota terhadap kampung Pecinan dapat dilihat melalui analisis pembobotan elemen citra kota dengan indikator fisik, fungsi dan makna elemen bagi kampung Pecinan.

TABEL 1
PEMBOBOTAN ELEMEN CITRA KOTA
KAMPUNG PECINAN

Objek	Indikator	buruk		cukup		baik		E Skor	Nilai indeks	Tingkat indeks
		ER	% R	ER	% R	ER	% R			
Path	fisik, fungsi dan makna	15	15,31	55	66,33	20	23,47	214	1,96	CUKUP
Edge	fisik, fungsi dan makna	20	20,41	63	64,29	15	15,31	101	0,93	BURUK
District	fisik, fungsi dan makna	8	8,163	41	41,84	49	50	297	2,04	BAIK
Node	fisik, fungsi dan makna	11	11,22	37	37,76	50	51,02	256	2,01	BAIK
Landmark	fisik, fungsi dan makna	10	10,2	30	30,61	58	59,18	244	2,11	BAIK
	Rata-rata								1,794	CUKUP

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Dari hasil pembobotan (tabel 1) elemen citra kampung Pecinan diatas terlihat bahwa nilai indeks yang paling tinggi yaitu pada Landmark yang memiliki nilai indeks 2,11 yang berarti “baik” hal ini membuktikan bahwa kawasan ini memiliki makna penting pada bagian *landmark* yang berupa deretan bangunan lama yang juga didukung dari hasil prosentase hasil kuisioner.

Kemudian disusul dengan elemen *district* memiliki nilai indeks 2,04 membuktikan bahwa kawasan Peunayong memiliki peran penting serta makna penting pada bagian pasar tradisional dan pasar Kartini. Kemudian *node* kawasan juga bernilai “baik” yang memiliki fungsi sebagai pemecah arus pada kawasan perdagangan dan jasa Peunayong.

Sedangkan untuk *path* bernilai “cukup” pada dasarnya *path* pada kawasan sama seperti kawasan perdagangan lain yaitu deretan pertokoan. Dan kondisi *Edge* yang berupa sungai Krueng Aceh memiliki nilai “buruk” hal ini dari fisik sungai yang tidak terlalu memiliki fungsi untuk kawasan Peunayong, namun pada dasarnya sungai ini dapat dipergunakan sebagai transportasi para nelayan menuju laut.

Secara umum pembobotan elemen citra kota pada Kampung Pecinan Peunayong memiliki tingkat indeks yang “cukup” membuktikan bahwa kawasan ini memiliki 5 elemen citra yang lengkap, meskipun ada beberapa kondisi elemen yang harus dirawat dan dilestarikan seperti sungai Krueng Aceh yang seharusnya dapat di fungsikan dengan baik.

Analisis Kondisi Non Fisik Karakter Kampung Pecinan

Aktivitas masyarakat pada dasarnya di pengaruhi oleh penggunaan fungsi kawasan yang ditempati, pada kawasan penelitian ini masyarakat berkembang dari fungsi utama kawasan yaitu sebagai fungsi kawasan perdagangan dan jasa. Pada kampung Pecinan Peunayong terbagi dalam beberapa jenis aktivitas perdagangan dan jasa yaitu pasar tradisional yang terdiri dari pasar kartini, pasar sayur dan buah pasar ikan, daging dan rempah-rempah.

Untuk pasar modern yang berupa pasar Rex, pertokoan yang menjual kebutuhan lainnya, dan perhotelan. Dilihat dari hasil kuisioner sebanyak 66 % masyarakat untuk menuju kampung Pecinan Peunayong yang paling utama adalah berbelanja, hal ini dikarenakan Kampung Pecinan kawasan perdagangan dan jasa Peunayong ini menyediakan kebutuhan yang lengkap sehingga para pedagang juga sangat banyak dikawasan ini, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya perkembangan yang pesat pada kawasan ini. Sosial budaya dikawasan perdagangan dan jasa pasar Peunayong memiliki interaksi sosial antara keturunan Cina dan masyarakat Aceh biasa yang sudah ada sejak dahulu. Jual beli di kawasan ini berlangsung dengan sangat baik antara pembeli dan pedagang. Selain itu Sosial Budaya yang terlihat dari Kampung Pecinan yaitu adanya aktivitas peribadatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu di sekitar Kuta Alam seperti pada tempat Peribadatan Vihara Darma Bakti.

Analisis Karakter Kampung Pecinan

Analisis ini yang melihat karakter kampung Pecinan yang dari kondisi fisik dan non fisik. Karakter kampung Pecinan yang sudah mengakar kuat pada kawasan perdagangan Peunayong sejak zaman kerajaan Samudera Pasai. Karakter tersebut terlihat pada kompleks bangunan Pecinan yaitu pada Komplek I dan Komplek II di Peunayong. Nilai *historical* yang melekat pada kawasan ini seharusnya benar-benar harus dijaga dan

dilestarikan meskipun dikawasan ini terus akan berkembang. Dengan demikian analisis ini yang dipergunakan untuk melihat karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong memiliki manfaat penting dalam keberlanjutan kampung Pecinan ini.

Pembobotan karakter Pecinan yang memiliki indikator berdasarkan nilai sejarah kawasan, nilai karakter kawasan, nilai *memory* kawasan, nilai estetika dan nilai sosial budaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Kawasan memiliki ancaman akan hilang, kemudian nilai karakter kawasan yang dilihat berdasarkan sejarah sosial budaya dan deliniasi kawasan sejarah dimana deliniasi kawasan bernilai “cukup” berarti kondisi deliniasi kampung Pecinan tidak terlalu jelas batasannya jika dilihat secara fisik.

Citra kota yang bernilai “buruk” yang terlihat dari kebanyakan karakter Kampung Pecinan, pada umumnya dimana Landmark kampung Pecinan berupa Klenteng namun pada Kampung Pecinan Peunayong justru deretan Bangunan Kuno serta elemen lainnya yang telah dibahas pada sebelumnya seperti *Edge* berupa sungai, *Path* berupa sirkulasi jalan, *Node* berupa Tugu Simpang Lima dan *District* berupa kawasan pasar tradisonal.

Kemudian untuk nilai kenangan bernilai “cukup” yang berarti masyarakat Kota Banda Aceh dapat menegani potensi sejarah yang ada pada Kampung Pecinan Peunayong. Nilai estetika pada Kampung Pecinan bernilai cukup yang terlihat dari bentuk-bentuk bangunan yang ada di kampung Pecinan bernilai cukup menandakan bahwa kondisi fisik pada bentuk bangunan masih terlihat dari setiap bangunan peninggalan sejarah. Dan Nilai sosial budaya dalam analisis pembobotan memiliki tingkat nilai indeks “cukup” yang terlihat dari adanya interaksi yang baik dalam masyarakat keturunan Tionghoa dan masyarakat pribumi. Secara keseluruhan analisis Karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong memiliki tingkat nilai indeks yang tergolong “cukup” dengan nilai 1,04 dengan masing-masing kriteria yang telah dijelaskan. Dari nilai tersebut dapat diprediksikan bahwa kondisi karakter Kampung Pecinan sangat Rentan akan hilangnya unsur-unsur nilai

sejarah di kawasan Perdagangan dan jasa Peunayong dimana terjadi kekhawatiran bahwa nilai historical pada kawasan ini akan tersamarkan bahkan menjadi ancaman bahwa generasi penerus tidak akan bisa merasakan suasana yang khas dari karakter kampung Pecinan di kawasan Peunayong.

TABEL 2

PEMBOBOTAN KARAKTER KAMPUNG PECINAN

Objek	Indikator	buruk		cukup		baik		Σ Skor	Nilai Indeks	Tingkat Indeks
		IR	%R	IR	%R	IR	%R			
Nilai Sejarah	Sejarah Ekonomi dan Sosial Budaya	10	10,00%	20	20,00%	40	40,00%	140	1,40	BURUK
Nilai Karakter Kawasan	Nilai Kawasan	15	15,00%	22	22,44%	61	62,24%	242	1,23	BURUK
Nilai Memory	Citra kota	17	17,04%	45	45,91%	38	38,73%	215	0,70	BURUK
Nilai Estetika	Kondisi kawasan di masa lalu	15	15,00%	22	22,44%	61	62,24%	242	1,23	BURUK
Nilai Sosial Budaya	Bentuk	18	18,36%	22	22,44%	58	59,16%	236	1,04	BURUK
Nilai Sosial Budaya	Sosial Budaya masyarakat	19	19,20%	40	40,39%	52	53,06%	249	1,31	BURUK
	Jumlah									BURUK

Sumber: Hasil Analisis, 2013

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis karakter kampung Pecinan di kawasan perdagangan dan jasa Peunayong pusat kota Banda Aceh memiliki karakter yang sama seperti kampung Pecinan pada umumnya yang terdapat di Indonesia, yang terlihat pada :

- *Figure Ground* kawasan yang berbentuk *grid*, pola ini terbentuk dari blok-blok pertokoan, hal ini membuktikan bahwa kampung Pecinan yang di fungsikan sebagai kawasan Perdagangan
- *Linkage System* kampung Pecinan memiliki keterkaitan antar blok kawasannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta memiliki akses yang mudah.
- Terdapat 5 elemen citra Kota yang lengkap, dari hasil kuisisioner dihasilkan bahwa *landmark* kampung Pecinan yaitu bangunan pertokoan lama, *landmark* kampung Pecinan Peunayong berbeda dengan *landmark* pada kampung Pecinan lainnya dimana Klenteng yang menjadi *landmark* kawasannya.
- Terdapat aliran sungai (Krueng Aceh) yang membuktikan bahwa karakter kampung Pecinan yang identik dengan aktivitas perdagangan dimana fungsi sungai sebagai media pelayaran pedagangan pada jaman dulu.

- Aktivitas perdagangan yang mayoritas penghuninya adalah keturunan Tionghoa, terlihat adanya rutinitas setiap minggu di Vihara Darma Bakti.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan yaitu sebagai berikut :

- Pemerintah mempertahankan bangunan-bangunan kuno Pecinan pada kawasan Peunayong sebagai *icon* kawasan Peunayong sebagai pusat kota Banda Aceh.
- Pemerintah memberikan deliniasi yang jelas untuk Pola ruang kampung Pecinan.
- Regulasi untuk kawasan bersejarah dan memberi sanksi jika ada yang merubah bentuk bangunan lama di kampung Pecinan.
- Kebutuhan lahan parkir yang semakin meningkat menyebabkan kampung Pecinan macet, kebanyakan pengunjung menggunakan bahu jalan sebagai lahan parkir. Ada baiknya menyediakan lahan parkir komunal pada kawasan perdagangan dan jasa Peunayong CBD kota Banda Aceh.
- Aliran sungai sebagai elemen *edge* kampung Pecinan ada baiknya difungsikan dengan sangat baik, untuk mempermudah para nelayan dalam mendistribusi ikan-ikan segar untuk pasar tradisional yang ada di Peunayong, sungai Krueng Aceh dapat dijadikan media transportasi dari laut menuju kawasan pasar tradisional.
- Kondisi pasar pada kampung Pecinan Peunayong yang tidak terkelola dengan baik, dimana kondisi lingkungan yang memprihatinkan seperti lapak di bahu jalan, seharusnya membuat panguyuban, agar terkelola dengan baik antar perdagangan yang ada.
- Pemberian sanksi atas penggunaan bahu jalan sebagai tempat berjualan yang mengganggu para pembeli terutama pada pasar Kartini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Rahardjo. 2010 "Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang". Yogyakarta: Graha Ilmu

Bayu, Setyo. 2008. "Pola Ruang Kampung Pecinan Kota Pekalongan". Semarang: Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro.

Creswell, Jhon W. 2010. "Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darmawan, Edy. 2003. "Teori Dan Implementasi Perancangan Kota". Semarang: Universitas Diponegoro.

David G. Khol. 1984. "Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malaya"

Dian Kusuma Wardhani. 2010. "Peunayong Chinatown Banda Aceh Post-Earthquake and Tsunami as Cultural Heritage District" *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 1(4), pp.275-282.

Handimoto. 1999. "Lingkungan Pecinan dalam Tata Ruang Kota Java pada Masa Kolonial Dimensi Teknik Sipil. E-Jurnal. Vol 27 no 27 Juli hal. 20-29.

Nazir, Mohamad. 2005. "Metode Penelitian". Bogor : Ghalia Indonesia. Retno Widyanti 2009 Studi Kasus "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota"

Soetomo, Sugiono. 2009. "Urbanisasi Dan Morfologi". Yogyakarta: Graha Ilmu

Sumalyo, Yulianto, 1995. "Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Yunus, Hadi Sabari. 1999. "Struktur Tata Ruang Perkotaan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zahnd, Markus. 1999. "Perancangan Kota Secara Terpadu". Yogyakarta: Kansius